

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting karena sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Perkembangan komoditas pertanian di Indonesia bukan hanya di bidang tanaman pangan dan perkebunan, tetapi juga untuk tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Hortikultura adalah salah satu komoditas pertanian Indonesia yang memiliki prospek ekspor yang besar dalam menembus pasar Internasional. Salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan adalah dari jenis buah-buahan. Jumlah produksi komoditas hortikultura buah-buahan pada tahun 2015 adalah sebesar 20.167.465 ton. (BPS 2015). Salah satu produk buah-buahan yang mempunyai peluang ekspor adalah semangka dan melon. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ekspor Komoditi Hortikultura Melon dan Semangka Tahun 2016

No.	Negara Tujuan	Periode	
		Januari (kg)	Februari (kg)
1	Hong Kong	0	640
2	Singapore	12.435	17.843
3	Brunei Darussalam	443	481
4	Saudi Arabia	0	160
5	United Arab Emirates	75	90
6	Qatar	356	500
7	Bahrain	325	285
8	East Timor	1.000	3.625
9	Jumlah	14.634	23.624

Sumber: pertanian.go.id

Berdasarkan data dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah ekspor melon dan semangka periode tahun 2016 di bulan Januari dan Februari terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari 14.634 kg menjadi 23.624 kg. Permintaan ekspor melon yang semakin meningkat menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan produksi melon dalam negeri sehingga mampu bersaing dengan komoditas melon dari negara lain. Selain itu melon juga sangat banyak diminati oleh masyarakat baik untuk produk segar maupun olahan. Hal ini dikarenakan rasa melon yang manis dan kandungan gizi dalam buah melon itu sendiri. Jumlah konsumsi untuk buah melon pertahun dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Konsumsi Melon per Kapita per Tahun di Indonesia Sumber :

No.	Tahun	Jumlah Konsumsi (Kg)
1	2011	0,417
2	2012	0,209
3	2013	0,417
4	2014	0,417

pertanian.go.id

Berdasarkan data dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah konsumsi melon antara tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 0,208 per kapita. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk di daerah Kulon Progo adalah sebanyak 477.685 jiwa jadi dapat diperkirakan jumlah konsumsi buah melon untuk daerah Kulon Progo adalah sebesar 174.355 kilogram.

Kulon Progo adalah salah satu Kabupaten yang ada di Yogyakarta dan merupakan daerah penghasil produk hortikultura buah-buahan yaitu melon. Jumlah produksi melon di daerah Kulon Progo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Produksi Melon di Kulon Progo

Tahun	Luas Panen (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	1.264	25.502,10	20,17
2013	1.150	21.127,90	18,37
2014	1.353	27.610,00	20,40

Sumber : Bidang Hortikultura Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan data dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah produksi melon di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan sebesar 6.482,10 ton. Selain mengalami peningkatan jumlah produksi juga terjadi peningkatan luas panen yaitu sebesar 203 Ha dari 1.150 Ha menjadi 1.353 Ha.

Jumlah produksi dan produktivitas yang tinggi tidak senantiasa membuat petani mendapat keuntungan yang besar, hal ini dikarenakan harga produk hortikultura melon ditingkat petani sangat rendah. Menurut salah satu petani melon di Desa Karangsewu, khususnya di daerah pantai Trisik Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo harga buah melon ditingkat petani adalah Rp. 2000 per kilogram. Selain itu harga benih tanaman melon yang tinggi juga menjadi salah satu kendala yang ada di tingkat petani. Menurut salah satu petani di Desa Karangsewu Kecamatan Galur biaya produksi untuk benih mencapai 3.000.000/Ha.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terbentuk beberapa rumusan masalah yaitu berapakah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk budidaya melon? Berapakah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh? apakah usahatani melon tersebut layak untuk diusahakan? dan bagaimanakah prospek pengembangan usahatani melon berdasarkan keuntungan dan kelayakan? Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan sebuah penelitian yang berjudul "Prospek Pengembangan

Usahatani Melon di Lahan Pasir Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani melon di Lahan Pasir Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengetahui prospek pengembangan usahatani melon di lahan Pasir Pantai Trisik Desa Karangsewu Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo berdasarkan keuntungan dan kelayakan.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Untuk pemerintah dan instansi terkait, dapat dijadikan masukan untuk pertimbangan pembuatan kebijakan terkait harga produk hortikultura agar para petani bisa merasakan keuntungan yang lebih.
2. Untuk akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Untuk masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berminat untuk memulai usahatani melon.